

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN  
TEKNIK BRAINSTROMING DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 33  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Bimbingan  
Dan Konseling



**Oleh**

**Elsian Faiza**

**NPM : 1811080412**

**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H /2022 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN  
TEKNIK BRAINSTROMING DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 33  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Bimbingan  
Dan Konseling

**Oleh**

**Elsian Faiza**

**NPM : 1811080412**

**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 :Andi Thahir.S.Psi.,M.A.,Ed.D**

**Pembimbing 2:Rahma Diani.M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H /2022 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik brainstorming dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung. permasalahan ditemukan rendahnya minat belajar peserta didik. bagaimana hasil dari pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik brainstorming dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alat instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling dan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling individu untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah memberikan pemahaman dengan melalui layanan konseling individu kepada peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. hasil setelah melakukan konseling individu peserta didik mengalami perubahan dalam sistem belajar sehingga peran guru bimbingan konseling sangat berperan penting dalam menanggapi permasalahan minat belajar yang rendah karena bisa menjadikan peserta didik mengutamakan berfikir secara logis.

**Kata Kunci :** *Implementasi, Konseling Individu, Brainstorming, Minat Belajar*

## ABSTRACT

This study aims to describe how the planning and implementation of individual counseling services with brainstorming techniques in increasing students' interest in learning at SMP Negeri 33 Bandar Lampung. The problem was found to be low in learning interest of students. students at SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

This research method uses a descriptive qualitative approach. The instruments used to collect data are observation, interviews and documentation. The information in this study is Counseling teachers and students

The results of this study indicate that the provision of individual counseling services to be able to increase students' interest in learning, namely showing that guidance and counseling teachers have provided understanding through individual counseling services to students who have low interest in learning. The results after conducting individual counseling students experience changes in the learning system so that the role of the counseling guidance teacher plays an important role in responding to the problem of low interest in learning because it can make students prioritize thinking logically.

**Keywords:** *Implementation, Individual Counseling, Brainstorming, Interest in Learning*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Elsian Faiza  
NPM : 1811080412  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Pendidikan Islam (BKPI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Brainstorming untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18-October 2022

Penulis



**Elsian Faiza**  
**1811080412**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Brainstorming Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 33 Bandar Lampung**  
Nama : **Elsian Faiza**  
NPM : **1811080412**  
Jurusan/ Prodi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**H. Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP.19760427200711015**

**Pembimbing II**

**Rahma Diani S.Pd**  
**NIP. 198904172015032008**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan**

**Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
**NIP.197907012009011014**



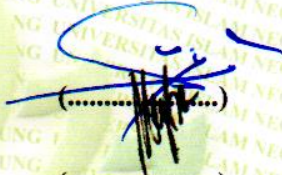
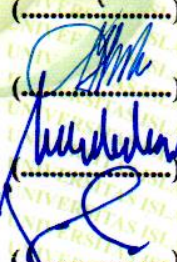
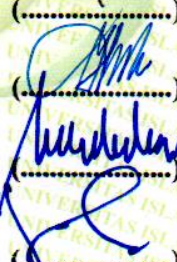
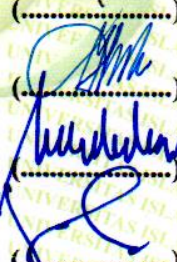
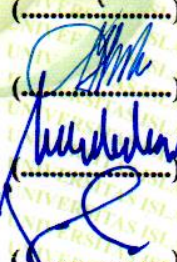
**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Brainstorming Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.”  
Disusun Oleh Elsian Faiza, NPM 1811080412, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pada Hari Selasa, 08 November 2022.**

**TIM MUNAQASYAH**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr.Ali Murtadho,M.S.I</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Mega Aria Monica, M.Pd</b>	
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dr.H.Yahya AD,M.Pd</b>	
<b>Penguji I</b>	<b>: Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D</b>	
<b>Penguji II</b>	<b>: Rahma Diani, M.Pd</b>	

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. M. Nif'ya Diana, M.Pd**

**NIP.196403281988032002**

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S.Al-Alaq ayat 1-5



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Alhamdulillah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai sudah skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik Brainstorming dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.” Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi dan sangat saya cintai Bapakku Edi Susanto dan Ibunda saya Listiana Sularti yang selalu berjuang dan mendoakan disetiap saat untuk kebahagiaan saya.
2. Kepada adik saya Dea Emilia Faiqah yang selalu mendoakan dan mendukung saya.
3. Kepada keluarga besarku dari Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukungku,
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama Elsian Faiza lahir pada tanggal 23 Februari 2001 di Metro yang merupakan anak ke 1 dari 2 saudara, yang terlahir dari pasangan Bapak Edi Susanto dan Ibu Listiana Sularti.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain pendidikan TK Kartika tahun 2005. SDN 01 Tanggul Angin dari tahun 2006 sampai dengan 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Punggur dan lulus tahun 2015,selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA N 01 Punggur dari tahun 2015 dan lulus 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata DR (KKN-DR) di Desa Majapahit, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah dan pada tahun yang sama menulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik Brainstorming dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 33 Bandar Lampung"**.

Sholawat serta salam diperuntukkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaranajarannya agamanya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M. S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Rahma Diani, M. Pd. selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti
6. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. HI.Muhammad Yusri,S.Pd.MM selaku kepala sekolah SMP Negeri 33 Bandar Lampung yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
8. Lian Sumarni S.Pd selaku guru bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Keluarga besar dari bapak dan ibu yang telah mendoakan dan mendukung dalam bentuk apapun itu dalam setiap harinya.
10. Untuk sahabat Gemma Nursy Lestari S.Pd,Astri Septi Restianti S.Pd ,yang sudah ikut adil dan mau direpotkan dalam penyelesaian skripsiku serta sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman kelas BKPI kelas D dan teman-teman BKPI angkatan 2018.
12. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Penegasan Judul .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>2</b>
<b>C. Focus Dan Sub Fokus Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>G. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....</b>	<b>9</b>
<b>H. Metode Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>I. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK</b>	
<b>A. Perencanaan .....</b>	<b>20</b>
<b>B. Bimbingan Dan Konseling .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	20
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	21
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	22
<b>C. Konseling Individual .....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian Konseling Individu .....	25
2. Tujuan Konseling Individu .....	26
3. Fungsi Konseling Individu.....	27
4. Proses konseling Individu .....	28

<b>D. Minat Belajar.....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian Minat .....	33
2. Pengertian Belajar .....	35
3. Pengertian Minat Belajar .....	35
4. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa .....	37
5. Cara Meningkatkan Minat Belajar .....	37
6. Fungsi Minat Belajar.....	37
7. Indikator Minat Belajar Siswa.....	38
<b>E. Teknik Brainstorming.....</b>	<b>40</b>
1. Pengertian Brainstorming.....	40
2. Langkah-langkah metode Brainstorming .....	41
 <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	 <b>42</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek .....</b>	<b>42</b>
<b>B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....</b>	<b>45</b>
 <b>BAB IV ANALISA PENELITIAN.....</b>	 <b>57</b>
<b>A. Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>63</b>
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>67</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Rekomendasi.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Peserta Didik Yang Mengalami Minat Belajar Rendah .....</b>	<b>4</b>
--	----------

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Foto Saat Pra Penelitian Bersama Guru BK Ibu Lian Sumarni S.Pd .....</b>	<b>43</b>
<b>Gambar 1.2 Foto Saat Penelitian Bersama Guru BK Ibu Lian Sumarni S.Pd .....</b>	<b>43</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	40
lampiran 2 Rencana Program Layanan (RPL) .....	41
Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian .....	44
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian.....	45
Lampiran 5 Pemberian Layanan Konseling Individu oleh Guru BK.....	46

# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini guna untuk memperdalam atau untuk menghindari kesalah pahaman makna tentang penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi konsep-konsep pada proposal ini, yaitu “**Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik Brainstorming dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 33 Bandar Lampung**”.

Dapat diuraikan sebagai berikut ini :

1. **Implementasi** adalah aktivitas yang dilakukan buat menguji data serta menerapkan sistem yang diperoleh berasal kegiatan seleksi. sesuai pengertian diatas disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses menilai, mengevaluasi, dan mengukur peraturan atau kebijakan agar bisa berjalan menggunakan baik ataupun tidak, dengan begitu maka akan di nilai apakah wajib ada penilaian atau tak terhadap acara tersebut.
2. **Konseling Individu** menurut Prayitno pada jurnal Sukri menyebutkan bahwa konseling individu artinya layanan konseling yang diselenggarakan seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka mengentaskan duduk perkara pribadi klien. Konseling individual berlangsung pada suasana komunikasi atau tatap muka secara eksklusif antara konselor serta peserta didik, yang membahas aneka macam dilema yg dialami klien.
3. **Teknik Brainstorming** adalah suatu teknik yang digunakan untuk menghasilkan suatu daftar panjang yang berisi berbagai respon berbeda tanpa membuat penilaian terhadap ide-ide individu, dengan menggunakan teknik brainstorming siswa dapat memiliki pemikiran baru dan secara bebas mengutarakannya, sejalan dengan penelitian yang mengatakan teknik brainstorming dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berimajinasi.

4. **Minat belajar** adalah sesuatu cita cita atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa suka dalam perubahan tingkah laku , baik berupa pengetahuan, perilaku dan keterampilan.<sup>1</sup>

Minat belajar dalam penelitian ini ialah dorongan dalam diri nya sendiri untuk meningkatkan minat belajar dan dapat membuat kesenangan tersendiri bagi diri nya.

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah ikhtiar untuk mewujudkan lingkungan belajar yang efektif serta positif buat berbagai potensi siswa supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan orang lain. Selain itu Pendidikan ialah hal yang sangat esensial dalam kehidupan, pendidikan artinya modal buat mengarungi zaman yang silih berganti.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pendidikan pada Indonesia belum membentuk sumber daya manusia yg bermutu serta berdaya saing tinggi. Pendidikan belum berhasil membangun insan yang cerdas secara spiritual, emosional, sosial intelektual, dan kinestetik.<sup>3</sup>Pendidikan pada arti luas adalah produk yang terlahir dari aktivitas insan. Pendidikan menjadi sarana insan buat belajar mengenal, mempelajari serta memahami segala

---

<sup>1</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 282-283

<sup>2</sup> Nurul Insani Putri Aulia, Nuruddin Araniri, dan Diny Kristianty Wardany. " *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI KONSELOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA* ". *Jurnal Al – Mau'izhoh*.(2021).h.10

<sup>3</sup> Subandi Subandi, —*Manajemen Mutu Layanan Konseling: Studi Kasus Layanan Konseling Di MAN 1 Kota Metro Menejemen Mutu Layanan Konseling: Studi Kasus Layanan Konseling Di MAN 1 Kota Metro*,| *Al-Idarah* 5, no. 2 (2015): 53–74. 7

realitas kehidupan, termasuk mengenal dirinya yang artinya bagian dari realitas itu sendiri.<sup>4</sup>

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku, belajar pula merupakan —perubahan yang cukup menetap di diri seorang yang terjadi dalam segala perubahan tingkah laku suatu organisme menjadi sebuah akibat perubahan.

Minat menyampaikan dampak positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan serta bidang studi tertentu bagi individu. Bergin menjelaskan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu serta situasional. Minat individu didefinisikan menjadi minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman langsung yg sudah terdapat, dan adalah cita-cita dari pada diri buat memahami sehingga menyebabkan pengalaman baru. Sedangkan minat situasional timbul secara spontan, ad interim, dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau ditentukan oleh lingkungan.<sup>5</sup>

Perlu adanya minat belajar bagi siswa pada mengikuti pembelajaran ialah suatu hal yang penting dalam kelancaran proses belajar. siswa yg mempunyai minat belajar yg tinggi pada proses pembelajaran bisa menunjang proses belajar buat semakin baik. Begitupun kebalikannya dengan adanya minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan berpengaruh pada yang akan terjadi belajar.

Minat berdasarkan Slameto yaitu kecenderungan yang permanen untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Kegiatan yang diminati seorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa suka.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Titi Kadi and Robiatul Awwaliyah, —Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia,| Jurnal Islam Nusantara 1, no. 2 (2017): 144–155.

<sup>5</sup> Erkka Laine et al., —Individual Interest and Learning in Secondary School STEM Education,| Frontline Learning Research 8, no. 2 (2020): hal.92, <https://doi.org/10.14786/flr.v8i2.461>.

<sup>6</sup> Ikbal, Latuconsina, and Syamsinar, —Analysis of the Impact of Labeling on Students' Interest in Learning Physics. |

Adapun indikator berdasarkan Slameto yaitu:(a) ketertarikan; (b) perasaan senang/suka ; (c) partisipasi; (d)perhatian terhadap siswa yang mengalami minat belajar rendah.<sup>7</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT yang berkaitan dengan hal tersebut ada di dalam Al-Qur'an Surah Al Mujadalah ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya kepada Allah SWT. Orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah karena bukti seseorang beriman apabila ia dapat melakukan amal saleh atau amal yang bermanfaat bagi sesama. Untuk dapat melakukan hal itu diperlukannya Ilmu Pengetahuan. Orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama. Sebab ilmu tanpa didasari iman dapat mengantarkan manusia kearah kesesatan karena tidak adanya pedoman atau arah yang benar.oleh karena itu perlu adanya meningkatkan minat belajar peserta didik saat ini.maka dapat dilihat dari indikator tentang minat belajar.

---

<sup>7</sup> Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Ciri –ciri minat belajar menurun:1).kesamaan yg tetap buat memperhatikan serta mengingat sesuatu yg dipelajari secara terus menerus, 2) tidak adanya rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diambil, 3) tidak memiliki perhatian terhadap suatu pembelajaran, d) lebih mementingkan aktivitas diluar pembelajaran. Sedangkan minat belajar tinggi yaitu: 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yg diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun gerombolan , 2) perilaku yg digariskan pada tujuan pedagogi khusus sudah dicapai oleh peserta didik baik secara individual juga gerombolan ,3) terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.<sup>8</sup>

Untuk meningkatkan minat belajar siswa dibutuhkan tahap pelaksanaan layanan konseling behavioral yang terstruktur supaya hasil optimal dan sesuai harapan. Adapun langkah-langkah implementasi layanan konseling behavioral meningkatkan untuk minat belajar terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

**Table 1.1**  
**Peserta Didik Yang Mengalami Minat Belajar Rendah Di SMP**  
**Negeri 33 Bandar Lampung**

<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Uraian Permasalahan</b>	<b>Indikator</b>
M	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ,didalam kelas selalu ribut.	Aktivitas Belajar yang Sangat Kurang.
D	Selalu tidak memperhatikan disaat guru sedang menjelaskan	Peserta didik cenderung lebih senang ngobrol dengan teman sebangku

---

<sup>8</sup> Rusmiati, —Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo,|| Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi 1, no. 1 (2017).

A	Sering tidak masuk sekolah	Faktor Lingkungan
---	----------------------------	-------------------

Sumber: hasil wawancara dengan guru bk di SMP Negeri 33 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 33 Bandar Lampung bersama guru Bimbingan dan Konseling yaitu ibu Lian, ia mengatakan bahwa terdapat 3 peserta didik yang mengalami minat belajar rendah. Peneliti melakukan wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling dan observasi beliau menjelaskan ketiga permasalahan yang dialami peserta didik tersebut, guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa:

“Terdapat 3 peserta didik yang minat belajarnya mengalami penurunan yang berinisial , M,D,A. Mereka memiliki kurangnya kemauan untuk belajar, memiliki keterbatasan dalam ekonomi juga, faktor lingkungan, kurangnya motivasi untuk belajar ,terlalu banyak bermain gadget menimbulkan menurunnya minat belajar”

Pada masa sekarang ini minat belajar peserta didik memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat masih adanya peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan sebagainya. jadi guru bimbingan dan konseling saat lah penting bagi peserta didik yang mengalami menurunnya minat belajar. karna dapat membantu memberikan motivasi-motivasi untuk peserta didik dan dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik tersebut. supaya peserta didik bisa memahami dirinya sendiri untuk dapat menggali potensi yang ada didalam diri peserta didik tersebut.

Konseling individu berdasarkan Prayitno dalam jurnal Sukri menyebutkan bahwa konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan sang seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka mengentaskan problem pribadi klien. Konseling individual

berlangsung pada suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor serta siswa, yg membahas berbagai masalah yg dialami klien.<sup>9</sup>

Selain itu konseling Individu artinya proses bimbingan melalui hubungan spesifik secara eksklusif dalam wawancara antara seseorang konselor dan seseorang klien. Klien yang mengalami kesukaran langsung yang tidak dapat diselesaikan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional pada jabatannya menggunakan pengetahuan serta keterampilan psikologi. Konseling individu ini dipergunakan buat membantu siswa yg mengalami rendahnya minat belajar.

Berdasarkan hasil observasi peningkatan minat belajar peserta didik terhadap dari perilaku siswa saat mendapat layanan konseling individu dan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terlihat dari beberapa siswa sudah berani bicara, lebih berkonsentrasi dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang telah dilakukan di SMP Negeri 33 Bandar Lampung guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan kurangnya minat belajar yang terjadi pada peserta didik. Adapun layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan suatu permasalahan ini berupa Layanan Konseling Individu. Menurut guru Bimbingan dan Konseling Layanan Konseling Individu dapat dikatakan efektif dalam menyelesaikan permasalahan kurangnya minat belajar pada peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

---

<sup>9</sup> Sukri.M Lalu, —Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Tehnik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Di Sma I Suralaga



## **B. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah **“Implementasi layanan Konseling Individu Dengan Teknik Brainstorming Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung”**

### **2. Sub –Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah :” **Implementasi layanan Konseling Individu Dengan Teknik Brainstorming Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung”**

Adapun sub-fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan dan Pelaksanaan layanan konseling Individu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.
2. Evaluasi layanan Konseling Individu dalam meningkatkan Minat belajar di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi layanan konseling individu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung? untuk memperjelas rumusan masalah maka diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan layanan konseling Individu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Evaluasi layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan dan Pelaksanaan layanan konseling Individu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Evaluasi layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum yang ada pada dunia pendidikan. Diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Sebagai Upaya Menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang memberikan bantuan kepada siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan minat belajar yang dicapai siswa dalam belajar dengan adanya bantuan oleh guru bimbingan dan konseling.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam mengajar.

###### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar yang ingin siswa capai dengan guru bimbingan dan konseling membantu guru.

###### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan**

Bedasarkan hasil penelitian yang relevan dengan Implementasi bimbingan konseling individu dalam

meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung, yaitu:

**1. Hafijah Armayani** berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar Di Kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2020/2021.”**

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan layanan konseling individual untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2020-2021.

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah variable (X) layanan konseling individu dan metode penelitiannya menggunakan kualitatif.

Perbedaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu variable (Y) menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sedangkan pada jurnal diatas variabel (Y) menggunakan meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

**2. Anas Waskito Aji** yang meneliti **“implementasi layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di smk negeri 1 jenangan ponorogo”**.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan dalam hal apapun, bisa mengembangkan bakat yang ada pada peserta didik tersebut. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah sama sama menggunakan layanan konseling individu.

Perbedaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu pada penelitian yang dilakukan penulis pada variable (Y) menggunakan meningkatkan minat belajar peserta didik sedangkan pada jurnal diatas variable (Y) menggunakan meningkatkan kedisiplinan siswa.

**3. Hasmiati Amanda, Muhammad Jamaluddin** berjudul **“Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Siswa Di Smk Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan”**

Penelitian ini bertujuan untuk ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan konseling individual dalam menanggulangi dekadensi moral siswa. Dimana pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi (bakat, minat dan kemampuan).

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah sama sama konseling individu dan sama sama menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Perbedaan anatara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan untuk bisa mengembangkan kemampuan yang ada di dalam peserta didik tersebut, sedangkan pada jurnal diatas untuk menanggulangi dekadensi moral siswa, yang mana dalam pelaksanaan konseling individu ini mengharapakan dalam proses pelaksanaanya dititik pusatkan pada seorang guru bimbingan dan konseling.

**4. Putri Wulandari** ,berjudul **“implementasi konseling individu dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy terhadap dampak minat belajar pada peserta didik dikelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung TA.2016/2017”**,

Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik dan untuk mengetahui

pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy terhadap dampak minat belajar peserta didik di kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung.

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah variable (X) menggunakan implementasi konseling individu.

Perbedaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu menggunakan teknik brainstorming dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik ,jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sedangkn pada jurnal diatas pendekatan rational emotive behavior therapy terhadap dampak minat belajar pada peserta didik dikelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung,jenis penelitian menggunakan single case design.teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara,observasi dan dokumentasi untuk pendukung.

5. **Hardiyansyah Masya, Arifin Efendi** berjudul **“Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta”**.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk meningkatkan minat belajar Matematika peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian quasi experimental. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung adalah 119 maka sampel penelitian adalah 25% yaitu 30 peserta didik dengan menyesuaikan tujuan penelitian menggunakan random sampling.

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Perbedaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkang pada jurnal yang diatas

menggunakan penelitian quasi experimental. teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi

**6. Amriyanto berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self Instruction Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas Ix Smp Piri Jati Agung”**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar peserta didik, Perencanaan layanan dan pelaksanaan konseling individu dengan teknik self instruction dalam mengurangi kejenuhan belajar peserta didik. Evaluasi hasil layanan konseling individu dengan teknik self instruction dalam mengurangi kejenuhan belajar peserta didik.

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah variabel (X) sama-sama implementasi layanan konseling individu, pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu variabel (Y) meningkatkan minat belajar peserta didik sedangkan pada jurnal yang diatas variabel (Y) teknik self instruction untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas IX Smp Piri Jati Agung.

**7. Nur Azizah yang meneliti tentang” Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. “**

Tujuan penelitian ini untuk untuk mengetahui efektifitas konseling behavioral teknik modeling untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah variabel (Y) meningkatkan minat belajar peserta didik.

Perbedaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode study kasus sedangkan jurnal yang diatas menggunakan Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain Non equivalent Control Group Design. Subjek dalam penelitian ini yaitu 20 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu VIII.5 dan VIII.6 SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan kuisisioner/angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan editing, coding, processing, dan cleaning dengan menggunakan uji t atau t-test sprated variansyang digunakan untuk menguji hipotesis kompratif dua sample independen, analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20.18

Perbedaan penelitian Nur Azizah dengan penelitian ini ialah, penelitian Nur Azizah menggunakan konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sedangkan penelitian ini menggunakan konseling individu dengan teknik brainstorming dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

**8. ALI AS'AD berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs NU Al Hidayah Getasrabi Gebog Kudus Tahun pelajaran 2015/2016"**

Bertujuan untuk Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII di MTs NU Al hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ski di mts nu al hidayah getassrabi gebog kudus,

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama –sama menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang tujuan utamanya untuk menerangkan kondisi apa adanya.

Perbedaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu implementasi layanan konseling individu dengan teknik brainstorming dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ,sedangkan jurnal yang diatas upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI DI MTs NU ALHidayah Getasrabi Gebog Kudus.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti<sup>10</sup>. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan pengumpulan data secara mendalam. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada di lapangan.<sup>11</sup>

Jenis pendekatan yang dipergunakan buat menelaah serta tahu sebuah peristiwa atau duduk perkara yang sudah terjadi menggunakan mengumpulkan aneka macam

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 2, 1999).

<sup>11</sup> Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006).



macam informasi yang lalu diolah buat menerima sebuah solusi agar problem yang diungkap bisa terselesaikan.

Penelitian kualitatif artinya peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi. Peneliti sebagai instrumen primer sebab hanya peneliti yang bisa bertindak menjadi alat ada serta responsif terhadap realitas sebab bersifat kompleks. Bekal info awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara menggunakan orangtua anak, serta melakukan observasi terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan.

## **2. Sumber Data Penelitian**

### **a. Data Primer**

Merupakan data yang berupa kata-kata atau verbal secara lisan yang diucapkan atau dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam hal ini adalah guru BK SMP Negeri 33 Bandar Lampung ini untuk dapat mengetahui dan mendapatkan informasi yang di perlukan.

### **b. Data Skunder**

Data yang di peroleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto, tabel, untuk dapat memperkaya data primer. sumber data pada penelitian ini di peroleh dari guru BK SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Data sekunder dalam penelitian ini ialah catatan siswa dalam meningkatkan minat belajar.

## **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru BK SMP Negeri 33 Bandar Lampung, dan penulis memilih tempat penelitian ini di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

### **a. Subjek**

Yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu Guru BK dan 3 Peserta didik

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data

atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

**a. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>12</sup> Adapun data pelaksanaan Konseling Individu peserta didik dilakukan oleh Guru BK SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

**b. Wawancara**

Metode wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>13</sup>

Bimbingan dan konseling untuk memperoleh data-data yang meliputi upaya guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik, mekanisme kerja bimbingan dan konseling dalam upaya pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar, faktor yang melatar belakangi meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan penting, dapat berupa tulisan, karya, atau gambar-gambar monumental yang dihasilkan dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa data-data yang berhubungan

---

<sup>12</sup> Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RDaD, Op-Cit, h.203

<sup>13</sup> Sutrisno hadi, Metodologi Penelitian Research, Fakultas psikologi UGM., Yogyakarta, 1986, jilid 1, h.186

<sup>14</sup> Sukandar Rumidi, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), h. 78

dengan objek yang diteliti. Peneliti dalam dokumentasi kali ini membutuhkan data dokumentasi saat konseling individu berlangsung dan RPL.

### **5. Pengujian Kredibilitas Data**

Untuk menguji kredibilitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi, pengertian dari triangulasi data merupakan teknik alam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi merupakan “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, serta berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi yang dipergunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Penelitian triangulasi ini gabungan dari (wawancara, observasi, dokumentasi), untuk dicek kembali derajat keabsahannya, menggunakan cara penelitian penulis mengecek pulang antara data yang dihasilkan dibandingkan menggunakan keadaan sebenarnya

## **H. Sistematika Penulisan**

Rencana sistematika penulisan dalam Proposal ini dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan terakhir menjelaskan sistematika pembahasan

### **2. Bab II Landasan Teori**

Penulis memaparkan tentang landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian

---

<sup>15</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 73-74.

**3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Membahas tentang gambar umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan penelitian.

**4. Bab IV Analisis Penelitian**

Membahas tentang analisis data yang telah diteliti. kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

**5. Bab V Penutup**

Berisi tentang kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan aktivitas atau keputusan apapun yang diputuskan dalam suatu dalam suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan yang matang maka akan tujuan yang hendak dicapai secara optimal. Dalam merencanakan program bimbingan dan konseling, seorang konselor hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan/permasalahan siswa
2. Penentuan tujuan yang ingin dicapai
3. Analisis situasi dan kondisi sekolah
4. Penentuan jenis kegiatan yang akan dilakukan
5. Penentuan teknik dan strategi kegiatan
6. Penentuan personel-personel yang akan melaksanakan
7. Perkiraan biaya dan fasilitas yang digunakan
8. Mengantisipasi kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling
9. Waktu dan tempat artinya kapan kegiatan dilakukan dan dimana kegiatan kegiatan itu dilakukan.<sup>1</sup>

#### **2. Bimbingan dan Konseling**

##### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dan *counselling* dalam bahasa Inggris. Kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. bimbingan juga dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

---

<sup>1</sup> Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Semarang: Widya Karya, 2011).h.30-36

Konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang di hadapinya pada waktu yang akan datang. Konseling merupakan interaksi yang (a) terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien (b) terjadi dalam suasana yang professional (c) di lakukan dan di jaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.<sup>2</sup> konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas , bimbingan dan konseling merupakan suatu hubungan yang di lakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) secara tatap muka (face to face) dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang di lakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis.

#### **b. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan bimbingan serta konseling adalah buat membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai menggunakan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang terdapat (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), dan sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan spesifik bimbingan dan konseling adalah penjabaran

---

<sup>2</sup> Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), 5–6.

tujuan awam tadi yang dikaitkan secara eksklusif menggunakan.

permasalahan yang dialami oleh individu yg bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya.<sup>3</sup>

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik,tersebut:

- 1) Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin
- 2) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
- 3) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi,dan kebudayaan
- 4) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya
- 5) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan
- 6) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak- pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.<sup>4</sup>

Dari uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling disekolah itu sangat penting yaitu dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah pribadi,social,disekolah,membantu mengembangkan potensi,minat belajar peserta didik tersebut.

### c. **Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Adapun fungsi bimbingan adalah sebagi berikut.

#### 1) **Fungsi Pemahaman,**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya

---

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta : Pt Rineka Cipta, (2008).hal. 112

<sup>4</sup> Ramlah, pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik, jurnal al-mau'izhah.(2018)h.71

(potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

## **2) Fungsi Preventif,**

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas (free sex)

## **3) Fungsi Pengembangan,**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brainstorming), home room, dan karyawisata.

## **4) Fungsi Penyembuhan,**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian



bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat di gunakan adalah konseling, dan remedial teaching.

**5) Fungsi Penyaluran,**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan

**6) Fungsi Adaptasi,**

Yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseling.

**7) Fungsi Penyesuaian,**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif

**8) Fungsi Perbaikan,**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berprasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat

sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normative

**9) Fungsi Fasilitasi,**

Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

**10) Fungsi Pemeliharaan,**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.<sup>5</sup>

### **3. Layanan Konseling Individual**

#### **a. Pengertian Layanan Konseling Individual**

Konseling adalah proses yang terjadi dalam suatu hubungan seseorang dengan seorang yaitu individu yang mempunyai problem dan tidak bisa mengatasinya sendiri, menggunakan seseorang petugas profesional yang sudah menerima pelatihan dan jua pengalaman sebagai akibatnya bisa membantu konseli memecahkan kesulitannya.<sup>6</sup>

Pengertian konseling individual memiliki makna khusus dalam arti rendezvous konselor menggunakan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya menyampaikan donasi buat pengembangan eksklusif klien serta klien bisa mengantisipasi masalah- persoalan yang dihadapinya. Bimbingan buat pengembangan potensi klien supaya

---

<sup>5</sup> H. Kamaluddin, Bimbingan dan Konseling. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol 17.(2011)h.449

<sup>6</sup> Wilis S. Sofyan, Konseling Individu Teori Dan Praktek (Bandung: CVAlfabeta, 2007), 18.

mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Proses bimbingan serta konseling berorientasi di aspek positif merupakan selalu melihat klien berasal segi positif (potensi, keunggulan) serta berusaha menggembirakan klien menggunakan menciptakan situasi proses konseling yg kondusif buat pertumbuhan klien.<sup>7</sup>

Dari pendapat tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa konseling individu merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang klien yang dilakukan dalam suasana tatap muka dengan interaksi langsung kepada klien dan konselor dengan tujuan menyelesaikan masalah klien, berkembangnya potensi klien, dan mampu menyesuaikan diri secara positif, berkembangnya potensi klien, dan mampu menyesuaikan diri secara positif.

#### **b. Tujuan layanan Konseling Individu**

Konseling individu bertujuan buat membantu individu dalam memecahkan masalah-problem langsung, baik sosial maupun emosional, yang dialami saat ini dan yang akan datang. Konseling membantu individu buat mengadakan interpretasi liputan-informasi, mendalami arti nilai hayati eksklusif sekarang dan mendatang. Konseling membantu individu buat membuatkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku .konseling menjadi taktik utama dalam proses bimbingan serta ialah teknik standar serta artinya tugas pokok seorang konselor/guru pembimbing dipusat pendidikan.<sup>8</sup>

Sedang menurut Prayitno mengemukakan bahwa ada 2 tujuan konseling individual antara lain:

---

<sup>7</sup> Tri Wulandari. "PENGARUH KONSELING INDIVIDUAL TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP GAYA HIDUP KONSUMTIF PADA SISWA KELAS XI SMA HARAPAN 1 MEDAN T.A 2017/2018. Jurnal Psikologi Konseling Vol. 12 No.1, Juni 2018.

<sup>8</sup> Ramlah, —Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik, | Al-Mau'izhah 1, no. September (2018): 70–76, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>

**a) Tujuan umum**

Tujuan Umum layanan konseling individu merupakan pemecah masalah klien. Dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

**b) Tujuan khusus**

Tujuan khusus layanan konseling individual ialah:

- 1) klien dapat memahami masalah yang sedang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif, dan dinamis.
- 2) Dikembangkannya persepsi dan sikap serta keinginan demi terselesaikannya secara spesifik masalah yang dialami oleh klien itu.
- 3) Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai.
- 4) Mencegah menjalarnya masalah yang sedang dialami oleh klien. serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.
- 5) Menangani sasaran yang bersifat advokasi.

**c. Fungsi Layanan Konseling Individu**

Layanan konseling individu memungkinkan siswa menerima layanan pribadi secara tatap muka menggunakan guru pembimbing dalam rangka pembahasan serta pengentasan permasalahannya. Fungsi utama yang didukung sang layanan konseling individu merupakan fungsi pengentasan, pada layanan konseling individu, problem konseli (peserta didik) dilihat dan diupayakan pengentasan menggunakan kemampuan peserta didik, sebagai akibatnya persoalan bisa dientaskan secara optimal.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Prayitno, Pelayanan Bimbingan Dan Konseling (Jakarta: Jakarta;Rineka Cipta, 2007), 77.

#### **d. Proses LayananKonseling Individu**

Layanan konseling individu yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif<sup>10</sup>. Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling tersebut (konselor dan klien). Setiap tahap proses konseling membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling tidak mencapai rapport. Dinamika hubungan konseling ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang bervariasi. Dengan demikian proses konseling tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor-klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan:

##### **a) Tahapan pertama (awal) konseling**

Adapun proses konseling tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut :

- 1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling yang bermakna ialah jika klien terlihat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan a working relationship, hubungan yang berfungsi, bermakna, berguna keberhasilan proses konseling amat ditentukan oleh keberhasilan tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada: pertama, keterbukaan konselor. Kedua, keterbukaan klien artinya dia dengan jujur menggunakan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena

---

<sup>10</sup> Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. hal 35

dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti dan menghargai. Ketiga, konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling.

#### 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Seiring klien tidak semudah itu menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselorlah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

#### 3) Membuat penaksiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia menentukan berbagai alternative yang sesuai bagiantisipasi masalah.

#### 4) Menegosiasi kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi: kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan; kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjang, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu

juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

**b) Tahap pertengahan konseling**

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: 1) penjelajahan masalah klien; 2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternative baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah.

Adapun tujuan-tujuan tahap pertengahan ini yaitu:

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh.

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternative baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula dengan berbagai alternatif.

- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Hal ini bisa terjadi jika: pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula

untuk membantu klien menemukan berbagai alternative sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul mempelancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lagi lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternative, untuk meningkatkan dirinya.

c) **Tahap akhir konseling**

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- 1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik.
- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- 4) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan menindakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan yang tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berpikir realistis dan percaya diri.



Tujuan-tujuan tahap akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai

Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena ia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia memutuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan diluar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistic dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.

- 2) Terjadinya transfer of learning pada diri klien

Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

- 3) Melaksanakan perubahan perilaku

Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.

- 4) Mengakhiri hubungan konseling

Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu: Pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; Kedua, mengevaluasi jalannya proses konseling; Ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Beberapa indikator keberhasilan konseling adalah: 1) menurunnya kecemasan klien; 2) mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis dan berguna; 3) harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah bisa mengecek hasil pelaksanaan rencananya. Mengenai evaluasi, terdiri

dari beberapa hal, yaitu: 1) klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya; 2) klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya; 3) klien menilai proses dan tujuan konseling.

d) **Prinsip –prinsip Layanan konseling individu**

Konseling individu dalam prosesnya artinya membantu individu agar berkembang, konseling individu mempunyai beberapa prinsip penting yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi gembira serta kegairahan hayati Pada korelasi konseling sebaiknya tidak mengatakan aneka macam kelemahan, kesalahan dan kesulitan klien. tapi berupaya membentuk situasi konseling yg menggembirakan. Situasi tadi akan membuat klien senang, tertarik buat melibatkan diri pada pembicaraan, dan akhirnya akan terbuka buat membeberkan isi hati dan rahasianya. dengan suasana yang gembira, kemungkinan akbar hati klien terbuka menerima peringatan-peringatan, serta praktis buat mengatakan kelemahanya.
- 2) Melihat klien sebagai subjek serta hamba Allah klien Adalah subjek yang berkembang. Klien adalah hamba Allah yang menjadi tugas amanat bagi seseorang konselor. Maka asal itu, klien harus dihargai menjadi pribadi yang merdeka. pada korelasi konseling, klien yang wajib bicara mengenai dirinya bukan konselor.<sup>11</sup>

#### **4.Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat**

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita wajib mengetahui pengertian minat dan belajar. istilah minat secara etimologi asal dari bahasa inggris “interest” yang berarti selera, perhatian (kesamaan hati di sesuatu), harapan. Jadi pada proses belajar peserta didik wajib memiliki minat atau

---

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 28.

selera buat mengikuti aktivitas belajar yang berlangsung, karena menggunakan adanya minat akan mendorong siswa buat menandakan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat ialah perhatian yg mengandung unsur-unsur perasaan. Minat ialah dorongan atau keinginan pada diri seseorang di objek tertentu. Friantini mengungkapkan minat adalah kecenderungan hati yg tinggi terhadap sesuatu.<sup>12</sup>

Prayitno menyatakan bahwa minat diartikan menjadi jantungnya proses belajar bukan saja menggerakkan tingkah laris, tetapi pula mengarahkan dan memperkuat tingkah laku”. siswa yang termotivasi pada belajar, memberikan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi pada belajar.<sup>13</sup>

Ada 2 aspek yg dikandung oleh minat diantaranya merupakan aspek kognitif dan aspek afektif.

1) **Aspek kognitif**

Adalah aspek yang mengandung pengertian bahwa minat selalui didahului sang sebuah pengetahuan, pemahaman serta konsep yang diperoleh dan dikembangkan serta pengalaman akibat hubungan menggunakan lingkungannya.

2) **Aspek afektif**

Menunjukkan pada derajat emosional yg dinyatakan pada bentuk proses menilai buat memilih aktivitas yg disenangi. Jadi, suatu aktivitas Bila disertai dengan minat inividu yang bertenaga, maka ia akan mencurahkan seluruh perhatiannya dengan baik terhadap kegiatan tadi. Aspek minat manusia dalam mengikuti suatu pelajaran sangat kuat, maka artinya sebuah dasar pula buat menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif, yang bisa memenuhi asa

---

<sup>12</sup> Frianti, Rizki Nurhana. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. (STKIP Pamane Talino. Ngabang Indonesia, 2019) Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. Vol.

<sup>13</sup> 7Rizky Sobandi, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran”Jurnal Diksatrasia Vol.1 No.2 (Agustus 2017).

siswa atau individu buat belajar disertai dengan perhatian yang akbar.

Dari beberapa uraian di atas minat ialah selera peserta didik mendapatkan dorongan ingin bergerak menjadi lebih giat lagi untuk mencapai tujuan peserta didik tersebut

## **b. Pengertian Belajar**

Belajar pada pandangan psikologis ialah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku menjadi yang akan terjadi berasal intraksi dengan lingkungannya pada memenuhi keutuhan hidupnya.

Belajar merupakan proses perubahan pada kepribadian manusia menjadi yang akan terjadi berasal pengalaman atau interaksi antara individu serta lingkungan. Sedangkan Rusmiati menjelaskan bahwa belajar artinya suatu perubahan pada tingkah laku dimana perubahan tadi bisa mengarah pada tingkah laris lebih baik lagi, namun jua ada kemungkinan menunjuk pada tingkah laku yang lebih buruk .<sup>14</sup>

Jadi belajar adalah proses dimana peserta didik membuat kepribadian yang baik, merubah tingkah lakunya.

### **1) Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah satu faktor psikis yang membantu serta mendorong individu pada memberi stimulus suatu kegiatan dilaksanakan buat mencapai tujuan yang hendak dicapai, dilihat dari segi bahasa minat merupakan “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, cita-cita”

Slameto mengutarakan bahwa minat belajar bisa diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Nurhasanah & Sobandi yaitu ketertarikan buat belajar, perhatian pada belajar,

---

<sup>14</sup> Rusmiati. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. (STKIP Nurul Huda SUKARAJA OKU Timur Sumatera Selatan , 2017Vol.1 no.1, 21-36

motivasi belajar dan pengetahuan<sup>15</sup>. Ketertarikan buat belajar diartikan apabila seorang yg berminat terhadap suatu pelajaran maka dia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tadi.

Siswa akan rajin belajar serta terus memahami seluruh ilmu yang bekerjasama menggunakan bidang tadi, siswa akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias serta tanpa ada beban pada dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau kegiatan jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain pada itu. Jadi peserta didik akan memiliki perhatian dalam belajar, Bila jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

Motivasi artinya suatu perjuangan atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar serta mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang dibutuhkan dalam situasi hubungan belajar. Pengetahuan diartikan bahwa Jika seorang yg berminat terhadap suatu pelajaran maka ia memiliki pengetahuan yang luas pelajaran tadi serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dari kesimpulannya minat belajar ialah kesamaan yg mengarahkan peserta didik terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun buat menaikkan kualitasnya pada hal pengetahuan, keterampilan, nilai, perilaku, minat, apresiasi, akal berpikir, komunikasi dan kreativitas. Minat belajar ialah ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga menimbulkan perubahan sikap di diri siswa yang relative tetap untuk lebih memperhatikan serta

---

<sup>15</sup> Nurhasanah, Siti & Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1): 130

mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa suka buat memperoleh suatu kepuasan pada mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) **Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa**

Jika kita memperhatikan tentang faktor-faktor yang menghipnotis minat belajar terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk dalam mata pelajaran fikih, secara holistik faktor tersebut digolongkan dalam 2 grup besar, yaitu<sup>16</sup>

### 1. **Faktor eksternal**

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, korelasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, seperti metode yg digunakan guru dalam mengajar, wahana sekolah.
- c) Faktor rakyat, seperti kegiatan siswa pada rakyat, media massa, teman berteman, serta bentuk kehidupan masyarakat.

### 2. **Faktor internal**

- 1) Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif

## 3) **Cara Meningkatkan Minat Belajar**

Minat belajar siswa dapat ditingkankan ada 7 langkah yaitu:

- 1) Dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran atau menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut.

---

<sup>16</sup> Andi Achru P. Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. Jurnal idarah, vol. Iii, no. 2, desember 2019.h.211

- 2) Dengan membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa yang mudah dipahami oleh siswa tersebut.
  - 3) Dengan menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan profesional siswa, yang diketahui oleh siswa.
  - 4) Dengan menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata yang diketahui oleh siswa.
  - 5) Guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa.
  - 6) Memberikan kebebasan bagi siswa untuk membuat keputusan atau pilihan dan tidak memberatkan siswa.
  - 7) Guru dapat menunjukkan sikap antusias untuk meningkatkan minat belajar siswa agar siswa tidak mudah bosan pada waktu pembelajaran.<sup>17</sup>
- 4) **Fungsi Minat Belajar**

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seorang serta memiliki fungsi menjadi berikut :

- 1) Asal motivasi yg bertenaga buat belajar  
Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan juga pekerjaan akan berusaha lebih keras buat belajar dibandingkan anak yg kurang berminat.
- 2) Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak.  
Saat anak mulai berfikir ihwal pekerjaan mereka pada masa yg akan tiba, semakin akbar minat mereka terhadap aktivitas di kelas atau pada luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi.

---

<sup>17</sup> Yunitasari, R., & Hanifah, U. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. ( Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(3),(2020).h.240.

- 3) Menambah kegairahan di setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Anak yg berminat terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan asal pada mereka yang merasa bosan.<sup>18</sup>

#### 5) **Indikator Minat Belajar Siswa**

Indikator merupakan indera pemantau (sesuatu) yg dapat memberikan petunjuk atau berita. Kaitannya dengan minat belajar peserta didik ialah menjadi indera pemantau yg dapat memberikan petunjuk kearah mana minat tersebut.terdapat empat indikator minat belajar yaitu menjadi berikut:

- 1) Perasaan suka

Siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran,maka siswa tadi akan terus menyelidiki ilmu yang pada Senangnya.tidak ada perasaan terpaksa di waktu mengikuti pembelajaran di pada kelas.

- 2) Ketertarikan siswa

Berhubungan menggunakan daya gerak yang mendorong buat cenderung merasa tertarik di orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

- 3) Perhatian peserta didik

Perhatian artinya konsentrasi atau kegiatan jiwa terhadap pembelajaran,dengan mengesampingkan hal yg lain. peserta didik yg mempunyai minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tadi.

- 4) Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yg mengakibatkan orang tadi senang serta tertarik

---

<sup>18</sup> Hidayat, Manajemen Pendidikan Substansi., 88.



untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan asal objek tersebut.<sup>19</sup>

### c. Teknik Brainstorming

#### 1. Pengertian Brainstorming

Brainstorming adalah suatu teknik yang digunakan untuk menghasilkan suatu daftar panjang yang berisi berbagai respon berbeda tanpa membuat penilaian terhadap ide-ide individu, dengan menggunakan teknik brainstorming siswa dapat memiliki pemikiran baru dan secara bebas mengutarakannya, sejalan dengan penelitian yang mengatakan teknik brainstorming dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berimajinasi.<sup>20</sup>

Teknik brainstorming memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemecahan masalah kreatif,
- 2) Teknik brainstorming menghasilkan banyak penyelesaian,
- 3) Gagasan-gagasan baik yang dihasilkan teknik brainstorming lebih baik daripada teknik konvensional,
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran,
- 5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru,
- 6) Anak merasa bebas dan gembira,
- 7) Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan,
- 8) Meningkatkan motivasi belajar.

Dengan melakukan brainstorming bisafmengatasi kesulitan siswa dalam memahami suatu bacaan dan mengungkapkan ide yang sesuai dengan tema atau bahkan siswa tidak tahu apayang hendak diceritakan, melalui kegiatan yang menyenangkan dan rileks.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik brainstorming dalam seting layanan bimbingan individu untuk

---

<sup>19</sup> Rizki Nurhana Friantini,Rahmat Winata. Analisis minat belajar Pada pembelajaran matematika.(2019).h.7.

<sup>20</sup> Siti Zahra Bulatika ,Hj Sa'adah dan Kushendar," EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN TEKNIK BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL", Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan,h.60.

mengembangkan peningkatan komunikasi aktif siswa. Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam memilih teknik bimbingan yang lebih tepat untuk menstimulasi komunikasi aktif siswa.

## **2. Langkah-langkah metode Brainstorming**

### **a) Pemberian informasi dan motivasi.**

Pada tahap ini guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya, kemudian mengajak siswa agar aktif untuk memberikan tanggapannya.

### **b) Identifikasi.**

Siswa diajak memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang diberikan siswa ditampung, ditulis dan jangan dikritik. Pemimpin kelompok dan peserta dibolehkan mengajukan pertanyaan hanya untuk meminta penjelasan.

### **c) Klasifikasi.**

Mengklasifikasi berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa juga berdasarkan struktur/faktor-faktor lain.

### **d) Verifikasi.**

Kelompok secara bersama meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas. Apabila terdapat kesamaan maka yang diambil adalah salah satunya dan yang tidak relevan dicoret. Namun kepada pemberi sumbang saran bisa dimintai argumentasinya.

### **e) Konklusi (Penyepakatan).**

Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Layanan konseling individu dengan teknik brainstorming dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi layanan konseling individu dengan teknik brainstorming ini tidak tepat diberikan peserta didik yang mengalami permasalahan individu, karena teknik brainstorming ini tepat diberikan dilayanan konseling .tetapi ada beberapa peserta didik setelah dilakukan konseling individu dengan guru BK peserta didik mengalami perubahan yang tadi nya tidak mengerjakan tugas sekolah sekarang berubah menjadi rajin karena melihat peserta didik lainnya sangat memprioritasi dengan belajarnya. Berarti guru BK disini perannya sangat penting bisa membantu peserta didik menyelesaikan masalah pribadinya.

1. Dalam perencanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ini melakukan penyimpulan yang dilakukan oleh guru BK ,wali kelas dan orang tua untuk dapat melihat perkembangan peserta didik ada perubahan atau tidak ,jika tidak maka akan ada sesi konseling kembali karena sudah membuat kontrak sesi konseling
2. Proses Pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru BK Lian Sumarni S.Pd.menggunakan beberapa tahapan layanan konseling individu,a) tahap awal,b) tahap pertengahan,c)tahap akhir.

Dalam proses pelaksanaan layanan konseling individu guru BK di SMP Negeri 33 Bandar Lampung ini menggunakan metode yang sesuai dengan sifat peserta didik tersebut.peserta didik sangat berantusias dalam melaksanakan layanan

konseling individu karena peserta didik merasa sangat di perhatikan di sekolah walaupun di rumah peserta didik tidak mendapatkan dukungan lebih dari orang tua nya.peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung ini berdominan sangatnya kurang dukungan dari orang tua.

3. Evaluasi layanan konseling individu dengan teknik brainstorming dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terdapat dua tahap yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Yang pertama evaluasi proses yang bertujuan untuk peserta didik agar proses belajarnya harus ditingkatkan kembali supaya hasil belajarnya memuaskan tidak menurun.setelah guru mata pelajaran dan guru BK memberikan soal .yang kedua evaluasi hasil setelah melakukan evaluasi proses dan sudah diberikan soal-soal terhadap guru mata pelajaran dan guru BK bertujuan untuk melihat keberhasilan guru BK dalam pemberian layanan konseling individu kepada peserta didik yang mengalami menurunnya minat belajar.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah SMP Negeri 33 Bandar Lampung  
Hendaknya pihak sekolah selalu memberikan dukungan kepada guru Bimbingan dan Konseling supaya bertambah semangat dalam memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik.
2. Bagi Guru Bimbingan dan konseling  
Hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan layanan konseling individu agar lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut.
3. Bagi peneliti  
Sebaiknya untuk menjalankan penelitian lebih lanjut agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan di dalam dunia meningkatkan minat belajar yang bertujuan agar peserta didik memprioritaskan belajar.

#### 4. Bagi Orang Tua

Hendaknya memberikan motivasi-motivasi kepada anak,selalu memberikan waktu untuk belajar ,waktu istirahat supaya anaknya bisa membagi waktu yang tepat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anas Salahudin, (2010).*Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta,).
- Anas waskito aji.(2019). “implementasi layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di smk negeri 1 jenangan ponorogo”
- Andi Achru P.(Desember 2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal idaarah*, vol. Iii, no. 2.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005),
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),
- Donni Juni Priansa, (2014).*Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta)
- Erkka Laine et al., (2020)—Individual Interest and Learning in Secondary School STEM Education, *Frontline Learning Research* 8, no. 2 .<https://doi.org/10.14786/flr.v8i2.461>.
- Frianti, Rizki Nurhana. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. (STKIP Pamane Talino. Ngabang Indonesia, 2019) *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Vol.
- H. Kamaluddin,(2011).*Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,vol 17.
- Hidayat, *Manajemen Pendidikan Substansi.*, 88.
- Ikkal, Latuconsina, and Syamsinar, —Analysis of the Impact of Labeling on Students’ Interest in Learning Physics. *Frontline Learning Research* 8, no. 2 .<https://doi.org/10.14786/flr.v8i2.461>.
- Nurfadilla Nasution. (2019).”Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik Pada peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.
- Nurhasanah, Siti & Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1): 130
- Nurul Insani Putri Aulia,Nuruddin Araniri,dan Diny Kristianty Wardany.(2021)” *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA*

*ISLAM SEBAGAI KONSELOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA*". Jurnal Al – Mau'izhoh.

- Prayitno dan Erman Amti, (2008).Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta : Pt Rineka Cipta,
- Prayitno, Pelayanan Bimbingan Dan Konseling (Jakarta: Jakarta;Rineka Cipta, 2007).
- Ramlah, (2018).pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik, jurnal al-mau'izhah.
- Ramlah, —Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik,|| Al-Mau'Izhah 1, no. September (2018): 70–76, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Rizki Nurhana Friantini,Rahmat Winata. (2019).Analisis minat belajar Pada pembelajaran matematika.(2019).
- Rizky Sobandi, (Agustus 2017). “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran ”Jurnal Diksatrasia Vol.1 No.2 .
- Rusmiati,(2017). —Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo,|| Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi 1, no. 1.
- Rusmiati. (2017).Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. (STKIP Nurul Huda SUKARAJA OKU Timur Sumatera Selatan .Vol.1 no.1.
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sofyan Willis,Konseling Di Institusi Pendidikan, (Media Abadi: Yogyakarta).
- Subandi Subandi, (2015)—Manajemen Mutu Layanan Konseling: Studi Kasus Layanan Konseling Di MAN 1 Kota Metro Menejemen Mutu Layanan Konseling: Studi Kasus Layanan Konseling Di MAN 1 Kota Metro,|| Al-Idarah 5, no. 2.
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiono.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RDanD, Op-Cit,h.203

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukandar Rumidi, (2012).Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Sukri.M Lalu, (2020).Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Tehnik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Di Sma I Suralaga,|| Jurnal Konseling Pendidikan 4, no. 2, <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jkp/article/view/3087/>
- Sukri.M Lalu, —Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Tehnik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Di Sma I Suralaga
- Sutrisno hadi,(1986).Metodologi Penelitian Research, Fakultas psikologi UGM.,Yogyakarta, jilid 1,
- Titi Kadi and Robiatul Awwaliyah, (2017)—Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia,|| Jurnal Islam Nusantara 1, no. 2.
- Tri Wulandari. “PENGARUH KONSELING INDIVIDUAL TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP GAYA HIDUP KONSUMTIF PADA SISWA KELAS XI SMA HARAPAN 1 MEDAN T.A 2017/2018. Jurnal Psikologi Konseling Vol. 12 No.1, Juni 2018.
- Wilis S. Sofyan, Konseling Individu Teori Dan Praktek (Bandung: CVAlfabeta, 2007).
- Yunitasari, R., & Hanifah, U.(2020).Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19.( Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(3).



# LAMPIRAN

*Lampiran 1*

**Pedoman Wawancara**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 33 BANDAR LAMPUNG.**

No.	Sub fokus	Indikator
1.	Perencanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Permasalahan siswa</li><li>2. Penentuan tujuan yang ingin dicapai</li><li>3. Analisis situasi</li><li>4. Penentuan jenis kegiatan yang akan dilakukan</li><li>5. Penentuan teknik dan strategi kegiatan</li><li>6. Penentuan personel-personel yang akan melaksanakan</li><li>7. Perkiraan biaya dan fasilitas yang digunakan</li><li>8. Mengantisipasi kemungkinan hambatan</li><li>9. Waktu dan tempat</li></ol>
2.	Pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tahap awal</li><li>2. Tahap Pertengahan Konseling</li><li>3. Tahap Akhir Konseling</li></ol>

## Lampiran 2

### RPL layanan Konseling Individu

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN/SATUAN LAYANAN	
BIMBINGAN DAN KONSELING	
Satuan Pendidikan	SMP 33 BANDAR LAMPUNG
Kelas/Semester	IX Semester 1
Jumlah Pertemuan	1 pertemuan 1×40 menit
Tugas perkembangan 6	Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran /mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat
Rumusan Kompetensi 6.3	Memiliki kesadaran dan dorongan kuat untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang menjadi program sekolah.
1. Materi /Topik Bahasan	Orientasi di kelas 9 semester 1
2. Bidang Bimbingan	Belajar
3. Jenis layanan	Individu
4. Fungsi layanan	Pemahaman,peserta didik memahami kegiatan belajar jenis tugas dan karakteristik mata pelajaran di kelas 8
a. Fungsi KES	
b. Fungsi KES-T	Pencegahan peserta didik dapat mencegah terjadinya salah penyesuaian dikelas 8
5. Tujuan Layanan	<p>a. Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sikap spiritual,peserta didik dapat mempraktikan kegiatan berdoa dan bersyukur</li> <li>2) Sikap social,peserta didik dapat mempraktikan sikap kerjasama,disiplin,jujur</li> </ol> <p>b. Pengetahuan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menyebutkan 12 mata pelajaran yang ada disekolah</li> <li>2) Peserta didik dapat mendeskripsikan karakteristik mata pelajaran</li> <li>3) Peserta didik dapat mengidentifikasi 3 jenis kegiatan ulangan yang ada disekolah</li> </ol> <p>c. Ketrampilan</p> <p>Peserta didik dapat menentukan kiat-kiat sukses belajar dikelas 8</p>
6. Sasaran layanan /semester	Kelas 9
7. Tempat penyelenggaraan	Ruang bk dan lingkungan sekolah
8. Waktu penyelenggaraan	Minggu ke 3 juli
9. Penyelenggaraan layanan	Guru BK
10. Pihak-pihak yang dilibatkan	Wali kelas sebagai sumber informasi
11. Metode	Brainstorming,Tanya jawab,diskusi
12. Kegiatan	
a. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengucapkan salam dan berdoa</li> <li>2) Menanyakan kegiatan sebelumnya</li> <li>3) Mengapresiasikan kehadiran</li> <li>4) Guru menyampaikan tujuan layanan</li> <li>5) Guru mengadakan ice breaking</li> </ol>

<b>b. Kegiatan Inti</b>	
1) Merasa	Guru meminta peserta didik mengungkapkan perasaannya ketika naik kelas.
2) Berfikir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru mengadakan Tanya jawab tentang mata pelajaran di kelas 8</li> <li>b) Guru mengadakan Tanya jawab tentang jenis-jenis ulangan dan tugas</li> <li>c) Guru mengadakan brainstorming tentang karakteristik masing masing mata pelajaran</li> </ul>
3) Bersikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru mengajak peserta didik membangun sikap spiritual dengan bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena sudah naik kelas.</li> <li>b) Guru mengajak peserta didik membangun sikap disiplin dengan merapikan pakaian, merapikan rambut, memperhatikan kegiatan, dan mengerjakan tugas</li> <li>c) Guru mengajak peserta didik sa.ing bekerja sama dengan diskusi kelompok untuk mendeskripsikan karakteristik mata pelajaran, yang meliputi tingkat kesulitan dan lain-lain</li> </ul>
4) Bertindak	Guru mengajak peserta didik mendiskusikan kiat-kiat sukses belajar di kelas 8
5) Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru meminta peserta didik mengkomunikasikan tugas menyusun kiat-kiat sukses di kelas 8.</li> <li>b) Guru meminta peserta didik membuat komitmen untuk mewujudkan kiat-kiat sukses belajar di kelas 8</li> </ul>
<b>c. Penutup</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru menyimpulkan kegiatan bersama peserta didik</li> <li>b) Guru mengajak peserta didik merefeksi kegiatan dengan menanyakan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan</li> <li>c) Guru menyampaikan pengumuman tentang tugas dan kegiatan minggu depan</li> <li>d) Guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam</li> </ul>
<b>13. Sumber/Bahan dan Alat</b>	
a. Sumber/bahan	Dokumen kurikulum SMP
b. Alat	Lembar tugas diskusi, LCD,
<b>14 Rencana Penilaian</b>	
a. Penilaian Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Understanding ( Pengetahuan/Pemahaman baru) Tes Lisan</li> <li>2) Comfortable (Sikap/Parasaan Positif) Observasi</li> <li>3) Actian ( Tindakan (ketrampilan) Tes Tertulis (tugas tertulis).</li> </ul>
b. Penilaian proses	1) Keseuaian program

15 Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	
a. Penilaian Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Understanding ( Penguatahuan/Pemahaman baru) Tes tertulis</li> <li>2) Comfortable (Sikap/Perasaan Positif) Penilaian diri</li> <li>3) Actian ( Tindakan (ketrampilan) Penugasan</li> </ol>
b. Penilaian proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keseuaian program</li> <li>2) Antusiasme peserta didik</li> <li>3) Ketersediaan sarana</li> <li>4) Kebermanfaatan dan kebermaknaan kegiatan</li> </ol>
c. Tindak lanjut	Memberikan layanan lanjutan bagi peserta didik yang memerlukan informasi yang mendalam tentang Pendidikan kejuruan (SMK)
16. Catatan khusus	Layanan informasi ini untuk membekali informasi tentang SMK yang materinya sangat luas, Sebagai bekal untuk merencanakan kelanjutan studi yang lebih tinggi (SMA/SMK)

**MENGETAHUI**  
**KEPALA SMP N 33 BANDAR LAMPUNG**




**HI. MUHAMMAD YUSRI, S.pd. MM**  
**NIP : 19620824-198412 1 001**

**GURU PEMBIMBING**

**LIAN SUMARNI, S.pd**  
**NIP:19680826 200012 2 001**

## Lampiran 3

### Surat Permohonan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN**  
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-10477 Un.16/DT/PP.009.7/07 /2022      Bandar Lampung, 03 Agustus 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMP Negeri 33 Bandar Lampung  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Elsian Faiza  
NPM : 1811080412  
Semester/T.A : IX (Sembilan)  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di SMP Negeri 33 Bandar Lampung, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 03 Agustus 2022 sampai dengan 02 September 2022.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


*Dekan,*  
  
Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd.  
NIP. 196408281988032002

*Tembusan :*

- 113. Wakil Dekan Bidang Akademik;
- 114. Kajur/Kaprodi Pendidikan Fisika
- 115. Kasubag Akademik;
- 116. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 4

### Surat Balasan penelitian

 **PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SMP NEGERI 33 BANDAR LAMPUNG**  
Alamat : Jl. Drs.H.Nuridin Mushyati No.26 Enggal Bandar Lampung Email: SMPN33bdl@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422/025/IV.40/II.33/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hi. Muhammad Yusri, S.Pd.MM  
NIP : 19620824 198412 1 001  
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 33 Bandar Lampung

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : ELSIAN FAIZA  
NPM : 1811080412  
Jurusan : BKPI  
Program Studi : Tarbiyah  
Semester : 9 (Sembilan)

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 12 s/d 19 Agustus 2022 di SMP Negeri 33 Bandar Lampung guna penulisan Skripsi dengan judul :

**"Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung"**

Demikian surat ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2022  
Kepala SMP Negeri 33 Bandar Lampung,

  
Hi. Muhammad Yusri, S.Pd.MM  
NIP. 19620824 198412 1 001

## *Lampiran 5*

### **Pemberian konseling individu guru BK dengan Peserta Didik**





## DOKUMENTASI

**Gambar 1.1 Foto Saat Pra Penelitian Bersama Guru BK ibu Lian Sumarni S.Pd**



Gambar 1.2 Foto Saat Penelitian Bersama Guru BK ibu Lian Sumarni S.Pd





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-5848/Un.16 / P1 /KT/X/ 2022

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BRAINSTROMING DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 33  
BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ELSIAN FAIZA	1811080412	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **17%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Bandar Lampung, 25 Oktober 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan

**Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I**  
NIP.197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI LAYANAN  
KONSELING INDIVIDU DENGAN  
TEKNIK BRAINSTROMING  
DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 33 BANDAR LAMPUNG

*by* Elsian Faiza

---

**Submission date:** 25-Oct-2022 11:09AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1934702319

**File name:** TURNITIN-ELSIAN\_FAIZA.docx (102.24K)

**Word count:** 5611

**Character count:** 37014

---

IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN  
TEKNIK BRAINSTROMING DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 33 BANDAR  
LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

17%	%	13%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
3	Rahmatul Wadah. "PENGARUH SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 TERHADAP KINERJA AMILIN DI BAZNAS", JURNAL SYARIKAH : JURNAL EKONOMI ISLAM, 2016 Publication	1%
4	Witrin N00r Justiatini, Dena Mulyana. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membimbing Siswa Untuk Menegakan Kedisiplinan Di Lingkungan Sekolah", Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 2020 Publication	1%
5	Hijrah Eko Putro, Farida Farida Farida. "Iptek Bagi Masyarakat Optimalisasi Kompetensi &	1%

- 
- 21 NH Noeraini, Yeni Eliyanti, Dita Amita. "Efektivitas Metode Edukasi Brainstroming untuk Meningkatkan Pemahaman Kasus di Lahan Praktik pada Mahasiswa Profesi Ners", Jurnal Keperawatan Silampari, 2019  
Publication <1 %
- 
- 22 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia  
Student Paper <1 %
- 
- 23 Submitted to Universitas Negeri Padang  
Student Paper <1 %
- 
- 24 Submitted to Universitas PGRI Palembang  
Student Paper <1 %
- 
- 25 Submitted to INTO Queen's University Belfast  
Student Paper <1 %
- 
- 26 Rosianti Rosianti, Sri Buwono. "TRADISI UMPAN KAMPUNG BAGI MASYARAKAT DI DUSUN TEMURAK DESA MELIAU HILIR KABUPATEN SANGGAU", Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS, 2021  
Publication <1 %
- 

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches < 5 words